

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Earnings management muncul karena masalah keagenan (*agency problem*) antara manajer dengan pemegang saham sebagai akibat kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dijalankan secara terpisah (Dewi, 2011). Disini manajer akan bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan pemilik disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimumkan kesejahteraan mereka. Sehingga ada kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal* (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Theresia, 2005).

Tindakan-tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi dalam dunia bisnis yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, WorldCom, dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett, Marcuss, Saunders, Teharanian, 2006 dalam Asmara Putra, 2009). Begitu juga dengan Xerox Corporation yang terbukti melakukan manipulasi pendapatan akuntansi. Beberapa kasus juga terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Boediono,2005). Dan bahkan terjadi di sektor Perbankan Indonesia dalam skandal kasus Bank Century. Kemudian kasus PT Bakrie & Brothers Tbk pada tahun 2007.

Beberapa kasus ini menunjukkan bahwa praktek manajemen laba dalam pelaporan keuangan bukanlah suatu hal baru. Tingginya tingkat persaingan pada akhirnya telah menimbulkan suatu dorongan pada perusahaan untuk menunjukkan kualitas dan kinerja yang baik.

Masih lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia bisa dikatakan menjadi sebab adanya manajemen laba. Mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan, yaitu adanya dewan komisaris dan komite audit (Andri dan Hanung, 2007). Dengan Good Corporate Governance yang baik diharapkan dapat mengendalikan tindakan manajer sehingga manajer dapat memberikan informasi yang benar dan akurat, tidak membohongi pemiliknya. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kerja.

Menurut (Boediono, 2005) komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas. Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya good corporate governance. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka control terhadap perusahaan

akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisasi (Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

Kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik keagenan dimana manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih banyak mengetahui informasi dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham karena manajer memiliki akses ke informasi sebelum informasi tersebut dipublikasikan kepada publik. Situasi ini dikenal sebagai asimetri informasi (Haris, 2004 dalam Ujiyhanto, 2007).

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar perusahaan mengakibatkan pemilik tidak bisa mengelola sendiri perusahaannya secara langsung dan memberikan kewenangannya kepada manajemen. Ukuran perusahaan yang kecil di anggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Nasution dan Setiawan,2007)

Sistem pemberian kompensasi Bonus, memberikan pengaruh terhadap kinerja manajemen. Kane, et al. (2005 dalam AI Pujiningsih, 2011) dengan

menggunakan mekanisme bonus dalam teori keagenan, menjelaskan bahwa kepemilikan manajemen dibawah 5% terdapat keinginan dari manajer untuk melakukan manajemen laba agar mendapatkan bonus yang besar. Kepemilikan manajemen 25%, manajemen mempunyai kepemilikan yang cukup besar dengan hak pengendalian perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai praktik corporate governance yang mempengaruhi manajemen laba dan menemukan hasil yang beragam. Nasution dan Setiawan (2007) dalam penelitian yang dilakukannya menyimpulkan bahwa mekanisme corporate governance telah efektif mengurangi manajemen laba pada perusahaan perbankan. Rudi Isnanta (2008) yang menunjukkan bahwa corporate governance tidak terbukti berpengaruh secara signifikan positif terhadap manajemen laba. (Chtourou et al , 2001 dalam Ujihanto, 2007) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berhubungan negatif dengan manajemen laba.

Penelitian ini termotivasi dengan beberapa penelitian di atas yang masih menunjukkan kesenjangan antara hasil peneliti satu dengan peneliti yang lain dan belum memberikan arah yang pasti tentang hubungan variabel- variabel. Kemudian penelitian ini berusaha menyelidiki adanya praktik manajemen laba serta menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktik corporate governance. Selain itu penelitian ini menambahkan variabel kompensasi bonus karena dalam penelitian Halima (2009) variabel ini ditemukan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini di beri judul "**Pengaruh**

Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Mekanisme Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah Mekanisme *corporate governance* (dewan komisaris dan komite audit) memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah Kompensasi Bonus memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji atau menganalisis apakah Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, mekanisme corporate governance (dewan komisaris dan komite audit) dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mencermati perilaku manajemen dalam aktivitas manajemen laba. Dapat memberikan informasi- informasi mengenai cara mengendalikan manajemen secara efektif sehingga mendorong manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

2. Bagi Pemegang Saham atau Investor

- Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor untuk mencermati laporan keuangan yang terdapat dalam perusahaan terutama yang berkaitan dengan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan mekanisme Corporate Governance untuk pengambilan Investasi.

3. Bagi Regulator (BAPEPAM)

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu dasar bagi pihak regulator untuk melakukan perubahan atas peraturan yang telah ada. Dengan meningkatkan mekanisme Corporate Governance di dalam perusahaan, sehingga dapat meminimalisasikan adanya Manajemen Laba di Indonesia.

E. Sistematika Penelitian

Pembahasan hasil penelitian akan disajikan dengan sistematika berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan kepemilikan manajerial, mekanisme corporate governance (dewan komisaris & komite audit), ukuran perusahaan dan kompensasi bonus.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data, dan metode analisis dan pengukuran variabel.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai data penelitian yang dikumpulkan, analisis data penelitian, serta pembahasan hasil analisis penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang bisa ditarik dari hasil penelitian serta keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang selanjutnya.